

Analisis Struktur Teks Editorial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMAN 11 Muaro Jambi

Naila Rahmadania

Universitas Jambi, Indonesia

nailarahmadania905@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks editorial yang ditulis oleh siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada tiga permasalahan utama, yaitu bentuk struktur teks editorial yang diterapkan siswa, ketepatan penggunaan unsur-unsur struktur teks, serta berbagai kesalahan yang muncul dalam penulisan struktur tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan teks editorial karya siswa, mengidentifikasi komponen struktur seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta menilai kesesuaiannya dengan kaidah penulisan teks editorial yang standar. Data dianalisis melalui tahapan klasifikasi, reduksi, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menampilkan komponen struktur dasar, banyak di antara mereka yang kesulitan menyusun argumentasi yang koheren dan menjaga alur logis antarbagian. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi tesis yang kurang lengkap, argumentasi yang lemah atau tidak didukung data, serta penegasan ulang yang tidak memperkuat gagasan utama. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih eksplisit dalam penguasaan struktur teks editorial untuk meningkatkan kemampuan analitis dan ekspresif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pemahaman siswa terhadap ketepatan struktur untuk meningkatkan kualitas penulisan teks editorial.

Kata Kunci: *Analisis Struktur, Teks Editorial, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Teks editorial merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat sekolah menengah, khususnya kelas XII. Penguasaan struktur teks editorial, yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara logis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan secara runtut, membedakan fakta dan opini, serta menyusun argumentasi yang meyakinkan. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi dalam kurikulum dan keterampilan faktual siswa dalam menulis teks editorial. Dari sisi teoretis, teks editorial memuat struktur yang bersifat sistematis dan argumentatif sehingga ketepatan unsur struktur menjadi indikator utama kualitas tulisan. Ketidaktepatan struktur tidak hanya memengaruhi kejelasan gagasan, tetapi juga menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan opini secara objektif. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap struktur teks editorial yang dihasilkan siswa menjadi penting untuk memahami sejauh mana konsep teoretis tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.

Teks editorial memiliki struktur yang membangun sebuah teks tersebut, yang menjadikan teks itu terstruktur, sehingga pembaca memahami secara detail mengenai

informasi yang disampaikan oleh redaktur (Alviolita et al. 2019). Teks editorial dan opini termasuk dalam ragam tulisan yang umum terdapat di media massa, khususnya surat kabar, yang memuat pandangan penulis terhadap berbagai topik yang berkaitan dengan bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, serta isu-isu lainnya. (Muhammad Mahbubi 2024)

Media massa memiliki rubrik khusus yang memuat teks editorial. Dalam teks ini biasanya disajikan topik dan fakta terkait suatu isu penting, disertai pandangan, kritik, serta saran dari pihak editor terhadap isu tersebut. Bahasa yang digunakan cenderung bersifat kritis dengan tujuan menelaah dan memverifikasi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembaca dapat memahami maksud dan arah pendapat yang dikemukakan dalam teks editorial. (Untung, Setiawan, and Karawang 2024)

Teks editorial dapat dijadikan sarana efektif oleh peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, solusi, dan kritik terhadap permasalahan aktual di masyarakat. Hal ini pun dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Peserta didik akan lebih peka dan peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya (Ismail Kusmayadi 2020). Mengingat proses belajar peserta didik masih bergantung motivasi, maka penulis merasa perlu untuk memilih model pembelajaran yang mencakup keduanya, yaitu pembelajaran yang bersifat kooperatif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mampu mengonstruksi pengetahuan konsep peserta didik. Beberapa penelitian terbaru menyebutkan bahwa kesulitan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman konseptual yang kurang mendalam dan terbatasnya praktik menulis yang diberikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kecenderungan siswa meniru contoh teks tanpa memahami struktur secara substantif turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas penulisan editorial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks editorial yang ditulis siswa, menganalisis ketepatan penggunaan unsur-unsur struktur editorial, serta mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penulisan struktur teks editorial. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana struktur teks editorial yang ditulis siswa; (2) bagaimana ketepatan penggunaan unsur-unsur struktur teks editorial; dan (3) apa saja kesalahan dalam penulisan struktur teks editorial. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya menggambarkan penerapan struktur, tetapi juga menilai akurasi unsur serta memetakan bentuk-bentuk kesalahan secara mendalam sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran teks editorial yang lebih efektif dan relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai struktur teks editorial yang ditulis siswa, ketepatan penggunaan unsur-unsur strukturnya, serta bentuk kesalahan yang muncul dalam penulisannya. Desain ini dipilih karena selaras dengan karakteristik data yang berupa teks hasil tulisan siswa yang memerlukan analisis mendalam berdasarkan aspek linguistik dan struktural. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual tanpa perlakuan tertentu, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menyusun teks editorial. Dengan demikian, desain penelitian ini dinilai tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada kualitas struktur editorial dalam tulisan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu menelaah teks editorial hasil tugas siswa kelas 12 yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia. Guru meminta peserta didik menulis teks editorial dengan judul “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran”, sehingga dokumen tersebut menjadi sumber utama untuk mengidentifikasi struktur teks editorial secara nyata sesuai kemampuan siswa. Dokumen yang dikumpulkan meliputi seluruh karya tulis siswa, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun ketikan, yang kemudian diverifikasi kesesuaiannya dengan kriteria penilaian guru.

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks editorial. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada pola, kecenderungan, serta karakteristik struktur teks yang muncul dalam setiap karya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau membandingkan perlakuan tertentu, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena secara rinci berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data juga dinilai sangat relevan karena objek kajian berupa teks editorial hasil tulisan siswa. Dengan menelaah dokumen secara langsung, peneliti dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam teks, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta menilai kesesuaiannya dengan kaidah struktur teks editorial. Selain itu, teknik ini memudahkan peneliti untuk menemukan kesalahan yang bersifat umum maupun khusus, baik dari segi struktur, kebahasaan, maupun penyajian ide. Data yang diperoleh pun bersifat autentik karena berasal dari hasil kerja siswa tanpa intervensi langsung dari peneliti.

Lebih lanjut, pemilihan judul “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran” sebagai bahan tulisan siswa memberikan keuntungan tersendiri bagi penelitian. Tema tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih mudah menuangkan gagasan berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung. Hal ini membuat data yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual dan mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam menulis teks editorial mengenai isu yang relevan dengan lingkungan mereka.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya mendukung proses pengumpulan data yang valid dan reliabel, tetapi juga memperkuat kedalaman analisis dalam mengungkap struktur teks editorial siswa. Kombinasi antara desain deskriptif kualitatif dan teknik analisis dokumen memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII mampu menulis teks editorial dengan mengikuti struktur dasar yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Analisis dokumen terhadap teks editorial berjudul “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran” yang ditulis siswa memperlihatkan bahwa mayoritas siswa telah mampu mengidentifikasi isu pokok dan menuangkannya ke dalam bagian tesis secara eksplisit. Mereka juga mampu menyampaikan argumen berdasarkan pengalaman maupun pengamatan terhadap penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami konsep dasar penulisan editorial sebagai teks yang mengangkat isu aktual dan bersifat persuasif.

Hasil tersebut menegaskan bahwa pembelajaran teks editorial di kelas XII telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai struktur dasar teks. Kemampuan siswa dalam menyusun tesis secara eksplisit menunjukkan bahwa mereka tidak lagi menulis secara acak, melainkan telah mulai mengarahkan tulisan pada tujuan yang jelas dan terfokus pada satu isu utama. Tema “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran” yang dipilih juga menunjukkan kedekatan siswa dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka, sehingga memudahkan proses penggalian ide dan pengembangan argumen.

Meskipun sebagian besar siswa mampu menyampaikan argumentasi berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung, kualitas argumen yang dihasilkan masih bervariasi. Beberapa siswa telah mampu menghubungkan sebab dan akibat secara logis, misalnya antara penggunaan HP yang berlebihan dengan menurunnya konsentrasi belajar. Namun, masih ditemukan argumen yang bersifat umum dan belum diperkuat dengan data faktual, seperti hasil survei sederhana atau contoh kasus yang lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu dibimbing untuk membedakan antara pendapat pribadi dan argumen yang berbasis bukti.

Pada bagian penegasan ulang, sebagian siswa telah mampu menegaskan kembali posisi atau pendapat yang mereka sampaikan di awal, meskipun dalam beberapa teks hanya berupa pengulangan kalimat tanpa adanya penajaman makna. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap fungsi penegasan ulang sebagai simpulan yang menguatkan argumen masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pembelajaran selanjutnya sebaiknya lebih menekankan pada latihan menyusun penegasan ulang yang tidak hanya mengulang tesis, tetapi juga merangkum dan memperkuat keseluruhan argumen yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis dan sistematis pada diri siswa melalui kegiatan menulis teks editorial. Mereka tidak hanya belajar menuangkan pendapat, tetapi juga dilatih untuk mengamati fenomena, menganalisis dampak, dan menyusun gagasan secara logis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menulis teks editorial merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta sikap peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menulis teks editorial sesuai dengan struktur dasarnya, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami susunan formal teks editorial, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam karya tulis mereka. Kemampuan ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang telah diterapkan guru memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai karakteristik dan struktur teks editorial.

Pada hakikatnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karena rendahnya kebiasaan membaca perlu diberikan dorongan serta stimulasi untuk meningkatkan minat bacanya. Sementara itu, siswa yang mengalami hambatan dalam menulis akibat kurangnya ketertarikan terhadap tema hendaknya diberikan pilihan tema yang sesuai dengan minat mereka. Adapun siswa yang kesulitan menuangkan gagasan umumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai topik yang akan ditulis. Oleh karena itu, mereka memerlukan bahan bacaan yang relevan guna

membantu mengembangkan dan memperkaya ide tulisan mereka (Nasution, Kusyanti, and Zahara 2023).

Dalam ranah pendidikan, pembelajaran keterampilan menulis, khususnya dalam bentuk teks editorial dan opini, merupakan upaya yang efektif untuk membekali siswa menjadi individu yang memiliki wawasan luas dan bersikap kritis. Selain itu, kegiatan ini turut berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyusun argumen secara logis, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai isu sosial dan politik, sehingga pada akhirnya mampu mempertajam keterampilan berkomunikasi secara efektif (Nurhayati et al. 2023).

Analisis pada teks editorial yang ditulis siswa berjudul “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran” memperlihatkan bahwa siswa mampu memilih isu yang dekat dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Kedekatan antara topik tulisan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan mereka dalam menulis. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan tema yang kontekstual dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses menulis. Dengan demikian, pembelajaran teks editorial dan opini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan fenomena sosial yang mereka alami secara langsung. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi berdasarkan pengalaman dan pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran teks editorial berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa tidak hanya menyampaikan opini secara subjektif, tetapi berusaha memberikan alasan yang mendukung pendapat yang mereka kemukakan. Meskipun masih terdapat argumen yang bersifat umum dan belum sepenuhnya didukung oleh data konkret, struktur berpikir yang ditunjukkan siswa telah mencerminkan proses penalaran yang logis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks editorial mulai membentuk kebiasaan berpikir yang sistematis dalam diri siswa.

Menurut (YULIANTI, BUDIAWAN, and ATTAMIMI 2022) permasalahan yang masih dihadapi sebagian siswa dalam penulisan teks editorial terletak pada pengembangan gagasan dan penyusunan argumen pada setiap bagian struktur teks, serta ketepatan penggunaan kalimat efektif dan ejaan. Meskipun demikian, keterkaitan antara topik dan isi teks telah menunjukkan kesesuaian yang baik, dan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan oleh siswa pada umumnya sudah tergolong lengkap. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun argumentasi berdasarkan pengalaman dan pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran teks editorial berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa tidak hanya menyampaikan opini secara subjektif, tetapi berusaha memberikan alasan yang mendukung pendapat yang mereka kemukakan. Meskipun masih terdapat argumen yang bersifat umum dan belum sepenuhnya didukung oleh data konkret, struktur berpikir yang ditunjukkan siswa telah mencerminkan proses penalaran yang logis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks editorial mulai membentuk kebiasaan berpikir yang sistematis dalam diri siswa.

Keterampilan menulis dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan proses menuangkan gagasan, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca (Nalia 2023). Dalam kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), kemampuan menulis teks editorial dengan memperhatikan kaidah

kebahasaan serta struktur yang tepat merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Namun, tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk menyusun teks editorial sesuai prosedur dan sistematika yang benar dengan menerapkan teknik penulisan kreatif. Oleh sebab itu, proses menuangkan gagasan dan ide ke dalam teks editorial memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal (Hasanah and Saleh 2024).

Pentingnya keterampilan menulis teks editorial dalam kurikulum Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Melalui kegiatan menulis editorial, siswa dilatih untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam, menyusun pendapat secara logis, serta mengemukakan argumen yang runtut dan meyakinkan. Kondisi ini menuntut adanya proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan agar siswa mampu mengembangkan ide mereka secara sistematis sesuai dengan struktur teks editorial yang benar. Kenyataan bahwa tidak semua siswa mampu menulis teks editorial dengan baik mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan, minimnya pemahaman terhadap struktur teks, serta keterbatasan dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat. Oleh karena itu, latihan yang berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Latihan tersebut dapat berupa pembiasaan menulis secara rutin, pemberian umpan balik oleh guru, serta kegiatan analisis dan revisi terhadap teks yang telah ditulis.

Berdasarkan hasil observasi oleh (Santini, Sriasih, and Tantri 2021) terhadap beberapa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII, diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mampu menulis teks editorial dengan baik sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain itu, rendahnya ketertarikan siswa untuk membaca dan mempelajari contoh teks editorial yang disediakan guru melalui media koran turut memengaruhi kemampuan mereka. Akibatnya, penyusunan kerangka atau skema pembuatan tajuk rencana (teks editorial) menjadi kurang optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII dalam menulis teks editorial menunjukkan perkembangan yang cukup baik, khususnya dalam memahami struktur dasar berupa tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai kelemahan, terutama pada pengembangan argumentasi yang belum sepenuhnya didukung oleh data yang konkret serta penulisan penegasan ulang yang masih cenderung mengulang gagasan sebelumnya tanpa penguatan makna yang lebih mendalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teks editorial masih memerlukan penguatan melalui strategi yang lebih variatif, seperti pemanfaatan beragam media massa, latihan penyusunan argumen berbasis fakta, serta pembiasaan kegiatan menulis dan merevisi secara berkelanjutan. Dengan adanya perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks editorial tidak hanya meningkat dari segi struktur, tetapi juga dari segi kualitas isi, ketajaman analisis, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII telah mampu menulis teks editorial dengan mengikuti struktur dasar yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa dapat mengidentifikasi isu yang diangkat dan

menuangkannya ke dalam bentuk tesis secara cukup jelas, serta menyampaikan argumen berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lingkungan sekolah. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada kedalaman isi tulisan, khususnya dalam penyusunan argumentasi yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didukung oleh data atau fakta yang kuat. Selain itu, beberapa siswa juga belum konsisten dalam menerapkan kaidah kebahasaan dan kalimat efektif, sehingga kualitas tulisannya belum optimal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas dan satu tema penugasan, yaitu “Pengaruh HP saat Jam Pembelajaran”, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini juga hanya berfokus pada analisis struktur teks editorial dan belum mengkaji proses pembelajaran atau strategi pengajaran yang diterapkan guru secara lebih mendalam. Meskipun demikian, temuan penelitian ini telah memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks editorial serta memperkaya kajian tentang keterampilan menulis di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperbanyak latihan menulis teks editorial dengan memanfaatkan berbagai sumber media yang lebih variatif, baik media cetak maupun digital, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif pada bagian pengembangan argumen dan penggunaan bahasa yang efektif. Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan membiasakan diri menulis secara rutin agar kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyusun teks semakin berkembang. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan mengkaji aspek pembelajaran lain, seperti pengaruh model pembelajaran atau media digital terhadap kualitas teks editorial siswa.

Referensi

- Alviolita, N. W. (2019). *Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, U., & Saleh, M. (2024). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan menulis kreatif teks editorial bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1446–1452. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.980>
- Ismail, K. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan model kooperatif tipe think-talk-write (TTW). *Jurnal*, 1(1), 21–34.
- Mahbubi, M., & Junaidi. (2024). Jurnal *Buana Kata*: Pendidikan, bahasa, dan ilmu komunikasi. *Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 58–59. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/559>
- Nalia, S. (2023). *Peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran brain writing di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu*. <https://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1489/>
- Nasution, N. D., Kusyanti, D., & Zahara, S. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran think talk write terhadap kemampuan menulis teks editorial. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.34012/jbip.v5i1.3351>
- Nurhayati, S., Mutmainnah, S., Saputra, M. A. S., & Fitriyah, M. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks editorial dan opini pada siswa SMA/SMK. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 134–141.

<https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20393>

- Santini, N., Sriasih, S. A. P., & Tantri, A. A. S. (2021). Struktur dan kebahasaan program *Semilir Gempol 38* dan relevansinya sebagai media pembelajaran teks editorial. *Jurnal IKA*, 19(2), 87–97. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i2.35590>
- Untung, M., & Setiawan, H. (2024). Struktur teks editorial dan modalitas. *Jurnal*, 8(4), 840–845. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Yulianti, Y., Budiawan, T., & Attamimi, H. R. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks editorial kelas XII MIPA 5 menggunakan model berpikir induktif melalui media film dokumenter. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2(3), 357–365. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1497>